

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: hlm. 7-9) dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat Postpositivisme tidak melihat kuantitas tetapi melihat kualitas, sudut pandang, dan sangat memaknai isi penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dirangkum bukan dalam bentuk angka dan kuantitas, melainkan berdasar pada hasil naskah wawancara, observasi lokasi penelitian, dokumen pribadi yang menjadi acuan penelitian, catatan atau memo peneliti dan berkas resmi lainnya sebagai penunjang.

Nana Syaodih Sukmadinata (2017: hlm. 60) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan riset yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok.

Creswell, seperti yang dijelaskan dalam Juliansyah Noor (2011), menggambarkan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan deskripsi yang kompleks, menekankan penelitian pada kata-kata dan laporan rinci dari pandangan responden, serta dilakukan dalam situasi alami. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna, terutama dari perspektif subjek, menjadi pusat perhatian dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian tetap sesuai dengan realitas lapangan dan memberikan gambaran umum mengenai konteks penelitian. Penting untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam peran landasan teori antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah mempertahankan

kompleksitas bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya, bukan mengubahnya menjadi data kuantitatif, sebagaimana disampaikan oleh Mulyana (2003).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Locke sebagaimana yang dikutip dalam Creswell (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses interaktif di mana peneliti terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dan berkesinambungan dengan partisipan. Keterlibatan ini menghasilkan serangkaian isu-isu yang strategis, etis, dan personal dalam konteks penelitian kualitatif.

Menurut Lestari & Yudhanegara R. M. (2015), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok tertentu. Karena itulah, pendekatan kualitatif sangat relevan dalam mengungkap berbagai fenomena sentral yang muncul dalam penelitian ini.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar di salah satu SD Negeri di Serang, Banten secara mendalam, rinci dan tuntas sesuai dengan panduan dan instrumen pengambilan informasi.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang, Banten. Tepatnya di SDN Umbul Kapuk yang terletak di Kelurahan Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang, Banten.

C. Subjek Penelitian

Menurut literatur Sugiyono (2017: hlm. 8-9) Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai partisipan,

narasumber atau informan. Penelitian ini menggunakan narasumber sebagai sumber penelitian. Narasumber merupakan seseorang yang lebih berpengalaman atas suatu hal dan disanalah kita dapat menggali informasi. Narasumbernya merupakan guru kelas IV A SDN Umbul Kapuk.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2017: hlm. 222-225) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diambil peneliti menyesuaikan sesuai rumusannya. Maka dari itu, dalam penganalisaan secara keseluruhan peneliti menarasikan atau mendeskripsikan hasil penelitiannya menurut paham yang diyakini oleh peneliti.

Instrumen penelitian menurut Gulo (2000) merujuk pada panduan tertulis yang digunakan untuk pengumpulan informasi, dan dapat berbentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, atau pedoman kuesioner (angket) sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menelisik fenomena berkenaan dengan yang terjadi pada subjek yang diteliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2010: hlm. 6).

Sugiyono (2010: hlm. 306) dikatakan peneliti adalah “instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.” Maka dari sinilah, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan

validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini dimaksudkan supaya keabsahan data dapat dijamin. Selain sebagai instrumen utama, peneliti membuat instrumen bantu berupa lembar observasi berkaitan dengan pengamatan keterampilan guru dalam bertanya ketika pelajaran berlangsung, pedoman wawancara, dan angket. Instrumen bantu digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Karena peneliti mencari perspektif maka pengumpulan data yang digunakan adalah panduan lembar wawancara dimana terdapat pertanyaan-pertanyaan wawancara berdasarkan kebutuhan peneliti.

| NO. | Panduan Lembar Wawancara |
|-----|---|
| 1 | Apa kesulitan yang sering dialami oleh siswa saat pembelajaran matematika berlangsung? |
| 2 | Dari kacamata ibu sendiri sebagai guru sekaligus wali kelas dari kelas IV di SDN Umbul Kapuk ini faktor apa yang menurut ibu paling berdampak yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika? |
| 3 | Apa reaksi siswa ketika ibu guru menyampaikan materi matematika? |
| 4 | Apa siswa menyukai mata pelajaran matematika? Menurut ibu kalau diperkirakan ada berapa persentase siswa yang menyukai? Mengapa demikian? |
| 5 | Metode apa yang biasanya ibu gunakan dalam mengajar matematika? |
| 6 | Apa saja yang menjadi hambatan guru dalam menyampaikan materi matematika? |

| | |
|----|--|
| 7 | Menurut ibu apakah berat dalam menangani siswa yang cenderung kurang dalam belajar matematika sedangkan ibu sendiri juga merupakan walikelas dan guru di hampir semua mata pelajaran di sekolah? |
| 8 | Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus? |
| 9 | Upaya apa yang sudah dilakukan guru dalam membantu kompetensi siswa selama pembelajaran matematika di sekolah? |
| 10 | Menurut ibu sendiri apakah ibu sudah maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas? |

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017: hlm. 246-252) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dari narasumber. Bila jawaban hasil wawancara dirasa sudah cukup dan memenuhi kriteria data yang dicari atau telah sampai pada tahapan tertentu dimana peneliti sudah cukup puas atas jawaban-jawaban dari narasumber maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data (*data reduction*) diambil dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Jika menggunakan teknik wawancara, maka hasil wawancaralah yang digunakan. Dan mereduksi data merupakan proses pilah-pilah data. Dimana melalui tahapan ini peneliti *me-review* ulang hasil wawancaranya dengan si narasumber. Pemilahan data dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Apanila ada data yang sekiranya terlalu memuat banyak informasi dan tidak sesuai dengan konteks, maka ada baiknya data tersebut ‘dibuang’ karena tidak sesuai dengan tujuan dan arah permasalahan penelitian. Berikutnya ada

data display (penyajian data). Jika dalam penelitian kuantitatif data yang disajikan berupa tabel, grafik, phi card, pictogram, dan sejenisnya. Lain halnya dengan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data lebih singkat dan berupa uraian, bagan, atau hubungan antar kategori. Namun, yang relatif umum digunakan oleh para peneliti kualitatif dalam penyajian penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan gambaran langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data disini harus tersusun dengan baik, mulai dari penggunaan huruf besar hingga kecil dan lainnya yang selanjutnya akan dianalisis secara mendalam, dan diketahui adanya hubungan interaktif antara pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Yang ketika sudah dikaitkan benang merahnya maka dapat ditarik kesimpulan dan menjadi hasil penelitian. Ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian kualitatif yang belum sepenuhnya menjadi yang terakhir. Dikarenakan demikian karena sewaktu- waktu topik yang diangkat dalam penelitian kualitatif selalu dapat berubah dan berkembang sehingga jangka waktu dalam penelitian kualitatif tidak bisa dipastikan akan terselesaikan setelah peneliti melakukan penelitiannya. Terlebih lagi topik yang diusung dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kompleks yang kemudian mendapat distraksi dan pendapat dari berbagai permasalahan lain yang saling sangkut-paut. Dan temuan kualitatif dapat berupa deskripsi atau melahirkan teori baru dari peneliti.